

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN
IBU TENTANG PEMBERIA MP ASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
PADA TAHUN 2012**

JURNAL



TETY RINA ARITONANG

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI
2012**

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mp Asi
Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Tahun 2012**

Tetty Rina Aritonang

Latar Belakang : keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat karena, ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan pada bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan karena, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada anak usia dibawah dua tahun. **Tujuan :** mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur. **Metode :** Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan dengan jumlah populasi 150 dan sampel sebanyak 60 responden. Hasil : Tidak ada hubungan antara umur, paritas dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 sedangkan terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan

Kata kunci : Kebiasaan menyikat gigi, Kejadian *Gingivitis*

Daftar Acuan : 2007-2012

PENDAHULUAN

Riset terbaru WHO pada tahun 2005 yang dikutip Siswono (2006) menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia adalah penyakit pneumonia sebanyak 58% terkait dengan malnutrisi, malnutrisi sering kali terkait dengan kurangnya asupan ASI (Gizi online, 2007). Dari hasil pengamatan, pemerintah sangat menaruh perhatian yang besar pada program ini khususnya pada pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak usia 6-12 bulan dimana saat inilah saat yang rawan status gizi yang perlu mendapat perhatian dari orang tua (Depkes, 2005).

Hasil penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat karena, ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan pada bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan karena, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada anak usia dibawah dua tahun (Depkes RI, 2000). Bayi yang lebih cepat mendapatkan makanan tambahan akan lebih rentan terhadap penyakit infeksi seperti infeksi telinga dan pernapasan, diare, resiko alergi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Depkes, 2007).

Akibat rendahnya sanitasi dan hygiene MP-ASI memungkinkan terjadinya kontaminasi oleh mikroba, hingga meningkatkan resiko dan infeksi lain pada bayi, hasil penelitian Widodo (2006) bahwa masyarakat pedesaan di Indonesia jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang umum diberikan kepada bayi sebelum usia empat bulan adalah pisang (57,3%) (Depkes online, 2007).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan kepada bayi setelah berusia 4-6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Jadi, selain makanan pendamping ASI (MP-ASI), ASI pun harus tetap diberikan kepada bayi, paling tidak sampai berusia 24 bulan. Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan tambahan untuk bayi yaitu makanan bayi, termasuk ASI harus mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi dan diberikan kepada bayi yang telah berumur 4-6 bulan sebanyak 4-6 kali per hari sebelum berumur

dua tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa, makanan campuran ganda (*multi mix*) yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk dan sumber vitamin lebih cocok bagi bayi (Krisnatuti, 2007)

Berdasarkan Survey Penelitian di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur, peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur karena banyak ibu-ibu di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2005 :145).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur yaitu sebanyak 150 responden pada bulan Mei. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2009:81). Besar sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

1

a Data

Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005 : 188).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005:188).

Analisis yang digunakan adalah uji statistic *Chi Square* (X^2) dan SPSS versi 17. Pengujian *Chi Square* menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

$$Dk = (K-1)(b-1)$$

Keterangan :

X = Chi square

O = Frekuensi yang diamati

Dk = Derajat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0,05$

K = Kolom

b = Baris

E = Frekuensi yang diharapkan

E = Total baris

Dengan penjelasan

- Jika X^2 dihitung $< \alpha$ tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima
- Jika X^2 dihitung $> \alpha$ tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak

Pengujian statistis dengan menggunakan SPSS versi 17 dilakukan melalui program komputer, dimana yang dicari adalah nilai p (*p value*) sehingga dapat dibandingkan nilai p dengan $\alpha = 0,05$. Ketentuan yang berlaku adalah :

- Bila nilai $p \leq \alpha$, maka keputusan adalah H_0 ditolak, H_1 diterima artinya ada hubungan
- Bila nilai $p > \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 diterima, H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan (Susanto, 2007 :94-95, 116)

Penyajian Data

Penyajian data adalah cara atau bentuk penyajian hasil penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan tabel dan teks.

HASIL

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2011

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Baik	39	65
Cukup	13	21,7
Kurang	8	13,3
Total	60	100

Hasil analisa diperoleh sebanyak 39 responden (65,0%) sudah mempunyai pengetahuan yang “baik” tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan, sebanyak 13 responden **Distribusi frekuensi umur ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.**

Distribusi frekuensi umur ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di

(21,7%) mempunyai pengetahuan yang “cukup”, dan sebanyak 8 responden (13,3%) mempunyai pengetahuan yang “kurang”.

Puskesmas Kecamatan Cakung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Distribusi frekuensi umur ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2011

Umur	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
< 20 tahun	1	1,7
20-35 tahun	52	86,6
>35 tahun	7	11,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 52 responden (86,6%), yang berumur > 35 tahun sebanyak 7 responden (11,7%), dan yang berumur < 20 tahun sebanyak 1 responden (1,7%).

Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3
Distribusi Frekuensi pendidikan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2011

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
SD	4	6,7
SMP	24	40
SMA	27	45
Perguruan Tinggi	5	8,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak memiliki pendidikan SMA sebanyak 27 responden (45%), SMP sebanyak 24 orang (40%), Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (8,3%) dan SD sebanyak 4 responden (6,7%).

Distribusi frekuensi paritas ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Distribusi frekuensi paritas ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi paritas ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2011

Paritas	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Primipara (1)	29	48,3
Multipara (2-4)	28	46,7
Grandemultipara (>4)	3	5
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak ditemukan pada ibu primipara sebanyak 29 responden (48,3%), multipara sebanyak 28 responden (46,7%), dan grandemultipara sebanyak 3 responden (5%).

Distribusi frekuensi sumber informasi ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Distribusi frekuensi sumber informasi ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi sumber informasi ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2011

Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Tenaga Kesehatan	46	76,6
Tenaga Non Kesehatan	2	3,4
Media Cetak	5	8,3
Media Elektronik	7	11,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan mendapatkan informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak dari tenaga kesehatan sebanyak 46 responden (76,6%), yang mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 7 responden (11,7%), yang mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 5 responden (8,3%), dan yang mendapatkan informasi dari tenaga non kesehatan 2 responden (3,4%).

Hasil perhitungan *Chi Square* dengan menggunakan komputer, dapat mengetahui hubungan umur dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Analisa Bivariat

Hubungan umur dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Tabel 6
Hubungan umur dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2011

Umur	Pengetahuan						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
< 20 tahun	0	0	1	1,7	0	0	1	1,7	0,151
20-35 tahun	35	58,3	9	15	8	13,3	52	86,6	
> 35 tahun	4	6,7	3	5	0	0	7	11,7	
Total	39	65	13	21,7	8	13,3	60	100	

Berdasarkan tabel 6 maka umur < 20 tahun dengan pengetahuan “baik” dan “kurang” sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan “cukup” sebanyak 1 responden (1,7%), umur 20-35 tahun dengan pengetahuan “baik” sebanyak 35 responden (58,3%), pengetahuan “cukup” sebanyak 9 responden (15%), pengetahuan “kurang” sebanyak 8 responden (13,3%) dan umur > 35 tahun dengan pengetahuan “baik” sebanyak 4 responden (6,7%), pengetahuan “cukup” sebanyak 3 responden (5%), pengetahuan “kurang” sebanyak 0 responden (0%). Tingkat kepercayaan 95%, atau α (alpha)=0,05, maka diperoleh nilai *p value* 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa *p value* > nilai α (alpha) (0,151>0,05) yang berarti H_0 diterima, H_1 ditolak artinya tidak

ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hasil perhitungan *Chi Square* dengan menggunakan komputer, dapat mengetahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2011

Pendidikan	Pengetahuan						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
SD	1	1,7	2	3,3	1	1,7	4	6,7	0,003
SMP	16	26,7	2	3,3	6	10	24	40	
SMA	21	35	5	8,3	1	1,7	27	45	
Perguruan Tinggi	1	1,7	4	6,6	0	0	5	8,3	
Total	39	65	13	21,7	8	13,3	60	100	

Berdasarkan tabel 7 maka pendidikan SD dengan pengetahuan “baik” dan “kurang” sebanyak 1 responden (1,7%), pengetahuan “cukup” sebanyak 2 responden

(3,3%), SMP dengan pengetahuan “baik” sebanyak 16 responden (26,7%), pengetahuan “cukup” sebanyak 2 responden (3,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 6

responden (10%), SMA dengan pengetahuan “baik” sebanyak 21 responden (35%), pengetahuan “cukup” sebanyak 5 responden (8,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 1 responden (1,7%), dan Perguruan Tinggi dengan pengetahuan “baik” sebanyak 1 responden (1,7%), pengetahuan “cukup” sebanyak 4 responden (6,6%), pengetahuan “kurang” sebanyak 0 responden (0%). Tingkat kepercayaan 95% atau α (alpha)=0,05, maka diperoleh nilai p value 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa p value < nilai α (alpha) (0,003<0,05) yang berarti H_0 ditolak, H_1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian

makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hubungan paritas dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hasil perhitungan *Chi Square* dengan menggunakan komputer, dapat mengetahui hubungan paritas dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Hubungan paritas dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2010.

Paritas	Pengetahuan						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Primipara	16	26,7	8	13,3	5	8,3	29	48,3	0,379
Multipara	21	35	5	8,3	2	3,3	28	46,7	
Grandemultipara	2	3,3	0	0	1	1,7	3	5	
Total	39	65	13	21,7	8	13,3	60	100	

Berdasarkan tabel 8 maka paritas Primipara dengan pengetahuan “baik” sebanyak 16 responden (26,7%), pengetahuan “cukup” sebanyak 8 responden (13,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 5 responden (8,3%), Multipara dengan pengetahuan “baik” sebanyak 21 responden (35%), pengetahuan “cukup” sebanyak 5 responden (8,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 2 responden (3,3%), Grandemultipara dengan pengetahuan “baik” sebanyak 2 responden (3,3%), pengetahuan “cukup” sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan “kurang” sebanyak 1 responden (1,7%). Tingkat kepercayaan 95% atau α (alpha)=0,05, maka diperoleh nilai p value 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa p value > nilai α (alpha) (0,379>0,05)

yang berarti H_0 diterima, H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hasil perhitungan *Chi Square* dengan menggunakan komputer, dapat mengetahui hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2010.

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tenaga Kesehatan	32	53,3	6	10	8	13,3	46	76,6	0,110
Tenaga Non Kesehatan	1	1,7	1	1,7	0	0	2	3,4	
Media Cetak	3	5	2	3,3	0	0	5	8,3	
Media Elektronik	3	5	4	6,7	0	0	7	11,7	
Total	39	65	13	21,7	8	13,3	60	100	

Berdasarkan tabel 9 maka informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan “baik” sebanyak 32 responden (53,3%), pengetahuan “cukup” sebanyak 6 responden (10%), pengetahuan “kurang” sebanyak 8 responden (13,3%), Tenaga Non Kesehatan dengan pengetahuan “baik” dan “cukup” sebanyak 1 responden (1,7%), pengetahuan “kurang” sebanyak 0 responden (0%), Media Cetak dengan pengetahuan “baik” sebanyak 3 responden (5%), pengetahuan “cukup” sebanyak 2 responden (3,3%), pengetahuan “kurang” sebanyak 0 responden (0%) dan Media Elektronik dengan pengetahuan “baik” sebanyak 3 responden (5%), pengetahuan “cukup” sebanyak 4 responden (6,7%), pengetahuan “kurang” sebanyak 0 responden (0%). Tingkat kepercayaan 95% atau α (α)=0,05, maka diperoleh nilai *p value* 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa *p value* > nilai α (α) (0,110>0,05) yang berarti H_0 diterima, H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan

Dari hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian makanan pendamping

ASI yang tidak tepat. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada anak usia dibawah dua tahun (Depkes RI, 2000).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan sehingga menyebabkan asupan zat gizi tidak adekuat. Artinya pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku atau sikap yang negatif pula.

2. Hubungan Antara Umur Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hasil penelitian bahwa umur tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan sosial budaya dimana manusia saling berinteraksi satu sama lain. Sehingga cenderung memperoleh informasi yang mudah

dan dapat memperluas pengetahuan khususnya mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) karena, masih banyak ibu yang menikah di usia muda sedangkan pendidikan mereka rendah sehingga informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang masih kurang, sedangkan yang sudah cukup umur terkadang mereka selalu mendapatkan informasi turun temurun yang salah. Disini peran bidan sangat dibutuhkan agar dapat memberikan informasi yang benar tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Menurut Budiarto (2001) semakin manusia mencapai kedewasaan semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh. Sebenarnya pengetahuan bisa saja diperoleh dari berbagai cara dan kemauan pribadi seseorang (www.scribd.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ibu-dalam-memberikan-makanan-pendamping-asi.html).

3. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang lebih baik. Hal tersebut seharusnya didukung oleh perilaku ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan selalu mencari informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), baik di media cetak maupun media elektronik.

Menurut Kuncoro Ningrat (1997) pada ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya bila pendidikannya kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan, sedangkan menurut Erica dan Armstrong (1994) bahwa pendidikan yang makin tinggi dan baik akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu permasalahan (www.scribd.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ibu-dalam-memberikan-makanan-pendamping-asi.html).

Jadi dengan demikian seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup seseorang yang akan terus menerus meningkatkan pengetahuan yang menunjang bagi kesehatan, baik dirinya, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan itu membuat manusia dapat mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup (www.scribd.com). Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pendidikan yang rendah selalu bergandengan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang tidak

peduli terhadap program kesehatan. Rendahnya pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan, dengan pendidikan yang rendah memperlihatkan pola pikir mereka masih rendah sehingga mereka berperilaku sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Mereka belum bisa menerima pengetahuan baru tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang modern (www.diglib.unimus.ac.id).

4. Hubungan Antara Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Hasil penelitian disini menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Paritas yang banyak yaitu pada multipara tidak menjamin ibu lebih baik pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), kadang mereka hanya sekedar memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) tanpa tahu tujuan dan jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Oleh karena itu bidan harus memberikan informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak ibu dalam masa hamil maupun setelah ibu melahirkan atau pada waktu nifas. Pengetahuan juga bisa didapat dari berbagai cara, baik dengan membaca, menonton televisi atau informasi-informasi lainnya. Jadi paritas tidak menjamin bahwa pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) akan

lebih baik. Dapat pula ibu yang mempunyai anak sedikit tetapi mereka dapat memperoleh dan mencari pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dari berbagai sumber sehingga dapat memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bermanfaat bagi bayi mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pada ibu yang belum pernah melahirkan, belum ada kebiasaan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada anaknya, membuat pengetahuan ibu tidak tahu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi yang baik. Sedangkan pada ibu yang pernah melahirkan, sudah ada kebiasaan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada anaknya, membuat pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi (www.dahsyat.com/gambaran-pengetahuan-ibu-yang-mempunyai-bayi-usia-6-24-bulan-tentang-pemberian-makanan-pendamping-asi.html).

5. Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak sumber informasi yang diperoleh oleh ibu maka semakin bertambah banyak pengetahuan yang didapat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian

makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

Menurut Saifuddin Azwar (2005) yang menyatakan bahwa media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain adalah sebagai sarana komunikasi. Media massa ini mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang, dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan yang kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Apabila pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi cukup kuat maka terbentuklah arah pengetahuan dan sikap tertentu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi (www.dahsyat.com/gambaran-pengetahuan-ibu-yang-mempunyai-bayi-usia-6-24-bulan-tentang-pemberian-makanan-pendamping-asi.html).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan, maka peneliti menyimpulkan :

1. Distribusi frekuensi umur ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 52 responden (86,6%).
2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak yaitu responden yang berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (45%).
3. Distribusi frekuensi paritas ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada

bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak yaitu ditemukan pada ibu primipara sebanyak 29 responden (48,3%).

4. Distribusi frekuensi sumber informasi ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak yaitu dari tenaga kesehatan sebanyak 46 responden (76,6%).
5. Tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan dan nilai *p value* sebesar 0,151.
6. Ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan dan nilai *p value* sebesar 0,003.
7. Tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan dan nilai *p value* sebesar 0,379.
8. Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan dan nilai *p value* sebesar 0,110.

54

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi data dasar sehingga bisa ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya agar di dapat hasil yang lebih baik dan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan terutama bidan mampu memberikan pelayanan yang terbaik dan mampu memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi ibu mampu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul B. (2006). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Edisi I. Cetakan 4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Hidayat. A. (2009). Metode penelitian kebidanan & teknik analisa. Jakarta: Salemba medika. Hal : 48.
- Depkes RI (2004). *Pedoman Pengenalan MP-ASI*. Diakses pada website www.depkes.org.id pada tanggal 08 Juni 2010
- Depkes RI (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI Lokal)*. Diakses pada website www.depkes.org.id pada tanggal 08 Juni 2010.
- Depkes RI (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. Diakses pada website www.depkes.org.id pada tanggal 08 Juni 2010.
- Metodologi Penelitian.(2010).
- Hanifa Winkjasastro. (2006). Ilmu Kebidanan. Jakarta: yayasan Bina Puska sarwono Prawiharjo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002).
- Lituhayu R. (2010). A-Z Tentang Makanan Pendamping ASI. Yogyakarta : Genius Publisher. Hal : 38-40, 41-42.
- Maemunah. (2005). Kamus istilah kebidanan. Jakarta : EGC. Hal : 75, 119, 143.
- Maryunani A. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : TIM. Hal : 282-283.
- Marimbi H. (2010). Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita. Yogyakarta : Nuha Medika. Hal : 59.
- Nursalam dan Priyani. (2003). Pendekatan Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Sagung seto. Hal : 118.
- Soekidjo N. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo N. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta. Hal : 48, 79, 145, 188.
- Soekidjo N. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Sutanto P. (2007). Analisis Data Kesehatan. Depok: FKMUI. Hal : 69, 116.
- Widodo R. (2010). Pemberian Makanan, Suplemen, dan Obat pada Anak. Jakarta : EGC. Hal : 43, 49, 52-54.